

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses di mana setiap orang memperoleh pengetahuan, wawasan, dan mengembangkan sikap dan keterampilan. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia, juga merupakan alat yang dapat digunakan untuk membentuk kepribadian anak, dan juga dapat digunakan sebagai wadah bagi anak untuk tumbuh dan berkembang. Pendidikan memiliki penyelenggara pendidikan, yang meliputi desain rencana pendidikan, yaitu kurikulum. Kurikulum 2013 (Muliana: 2016) menerapkan pembelajaran tematik terpadu berlandaskan pada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan, bahwa:

“Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu”.

Pembelajaran Kurikulum 2013 (dalam Djoko dan Yuni: 2014), menghendaki pembelajaran yang mengarah pada pemberdayaan semua potensi siswa agar menjadi manusia yang kompetensi dalam kehidupan. Sebagai salah satu ciri dari pembelajaran pada Kurikulum 2013 adalah pembelajaran berpusat pada siswa atau *Student Centered Learning*. Perubahan pola pembelajaran satu arah menjadi pembelajaran interaktif. Pembelajaran berpusat pada siswa menjadi pendekatan wajib bagi pembelajaran kurikulum 2013, siswa dituntut untuk belajar tidak bergantung dengan guru seperti pembelajaran klasikal. Kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran berbasis tematik masih minim, sehingga menimbulkan permasalahan pada proses pembelajaran.

Dari kalimat di atas terdapat pengerucutan masalah yang dapat disimpulkan bahwa 4 tahapan yang menjelaskan alur masalah pada latar belakang yang telah di buat, seperti tahapan awal siswa masih kurang pada

prestasi belajar, tahap selanjutnya guru memberikan pembelajaran menggunakan model PBL, dan selanjutnya guru memberikan media berupa media canva, selanjutnya berpikir kreatif dan prestasi belajar siswa meningkat.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di kelas V SD N 1 Pandansari, pembelajaran yang ada pada kelas V di SD N 1 Pandansari, pada prestasi belajar siswa masih kurang yang dibuktikan dengan nilai Penilaian Akhir Semester ganjil (PAT), dan juga pada ulangan harian yang di miliki guru kelas, juga pernyataan dari guru kelas sendiri. Selama ini hanya menggunakan model pembelajaran yang sederhana dan dengan acuan kurikulum 2013, sehingga mengakibatkan siswa kurang tertarik dengan pembelajaran dan memicu kurangnya minat siswa yang mengakibatkan prestasi belajar masih kurang. Keadaan yang demikian membuat proses pembelajaran pada kelas tidak mengalami kemajuan. Dalam proses pembelajaran IPA sekarang ini masih mengalami kelemahan, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa sebagian besar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga dapat disebut bahwa prestasi belajar siswa masih rendah.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 138), prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor 2 yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal). Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi faktor jasmaniah, psikologi, dan faktor kematangan fisik maupun psikis. Faktor jasmaniah antara lain panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku. Sedangkan faktor psikologi antara lain kecerdasan, bakat, sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, dan motivasi. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa berupa faktor sosial, budaya, lingkungan fisik, dan lingkungan spiritual keagamaan. Faktor sosial meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor budaya meliputi adat istiadat, ilmu pengetahuan,

teknologi, dan kesenian. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar. Fasilitas belajar meliputi ruang belajar, meja, kursi penerangan, alat tulis, dan buku-buku pelajaran. Faktor tersebut saling berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar.

Seperti yang disebutkan di atas bahwa keberhasilan belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh faktor fasilitas belajar. Orang tua harus mampu menyediakan fasilitas belajar dengan lengkap. Namun kenyataannya banyak orang tua yang belum mampu menyediakan fasilitas belajar dengan lengkap dikarenakan oleh banyak faktor salah satunya yaitu keadaan ekonomi keluarga. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 88), bahwa keadaan ekonomi keluarga akan 3 mempengaruhi ketersediaan fasilitas belajar. Selain ketersediaan fasilitas belajar yang lengkap, diharapkan siswa dapat memanfaatkan fasilitas dengan baik sehingga akan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Namun, kenyataannya masih ada siswa yang belum bisa memanfaatkan fasilitas belajarnya dengan baik

Kelemahan tersebut bermula pada pelaksanaan pembelajaran IPA yang dilakukan guru selama ini terlihat seperti kurangnya kemampuan guru memotivasi peserta didik untuk giat belajar, guru belum menggunakan media pembelajaran dan, lingkungan belajar peserta didik kurang mendukung, ketidakmampuan guru mengajar dengan metode, strategi, pendekatan-pendekatan serta model-model pembelajaran yang baru, dipihak siswa terlihat bahwa mereka masih lebih senang santai dari pada giat belajar. Prestasi belajar siswa juga menurun di buktikan dengan hasil pembelajaran yang menurun dan juga hasil ulangan yang tidan sesuai standar, di sebabkan minat belajar siswa yang kurang sehingga prestasi belajar siswa menurun. Peneliti dan guru memutuskan untuk bekerja sama atau berkolaborasi menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dengan metode yang digunakan guru sebelumnya namun tetap mengimbangi pembelajaran kurikulum 2013 untuk

meningkatkan partisipasi siswa dan prestasi akademik dalam proses pembelajaran.

Melalui model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*), yang digunakan dalam proses pembelajaran yang erat kaitannya dengan lingkungan sosial dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, siswa ditanamkan pada konsep-konsep dasar yang diharapkan dapat mencapai proses pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, efektif dan efisien. Dengan demikian pemahaman siswa dan hasil belajar sosial dapat ditingkatkan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai, serta keterampilan guru dan siswa dapat ditingkatkan. Sehingga proses permasalahan yang ada pada kasus tersebut dapat terselesaikan dengan menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Model *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar karena pada setiap tahapan pembelajaran, siswa diajak untuk aktif melakukan diskusi kelompok dan siswa akan belajar memecahkan masalah yang akan mengasah kemampuan siswa untuk ikut berperan dalam proses pembelajaran. Tan dalam Rusman (2011: 229) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran, karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Margetson dalam Rusman (2011: 230) mengemukakan bahwa kurikulum PBL membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif.

Model *Problem Based Learning* (PBL) menekankan siswa untuk terlibat aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran, semua siswa dapat aktif dan merasakan langsung proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan menarik bagi siswa. Selain itu dengan menggunakan media dapat mendukung proses pembelajaran, maka perlu adanya penggunaan

media pembelajaran yang mendukung. Penggunaan media pembelajaran adalah untuk memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga proses dan hasil pembelajaran dapat diperjelas dan ditingkatkan. Media pembelajaran juga dapat memandu perhatian siswa, yang dapat menimbulkan motivasi belajar sehingga mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar. Penggunaan media yang kurang menarik dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa merasa jenuh dan kurang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa.

Prestasi belajar adalah hasil yang sudah dicapai dalam proses belajar, yaitu mempelajari berbagai bidang yang hasilnya berupa angka atau simbol lain. Sutari Imam Barnadih (1982: 20), mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil suatu penilaian atau suatu kecakapan nyata dan dapat diukur dengan alat pengukur yaitu tes. Menurut Priansa, (2015: 66) “Prestasi belajar adalah perubahan perilaku individu yang baru, menetap, fungsional, positif, dan sebagainya”. Sedangkan Sunaryo (1983: 4) menyimpulkan prestasi belajar adalah perubahan kemampuan yang meliputi aspek *afektif*, *kognitif*, dan *psikomotor*.

Masalah mutu pendidikan di Indonesia khususnya prestasi belajar matematika siswa merupakan masalah nasional yang telah lama diperbincangkan, upaya yang berkenaan dengan peningkatan prestasi belajar ini telah banyak dilakukan, baik seminar pendidikan maupun penelitian pendidikan tentang model pembelajaran, akan tetapi kenyataannya belum mampu memberikan hasil yang maksimal. Menurut Kompri (2017: 44) Prestasi belajar adalah hasil belajar dari dampak pembelajaran yang dibuktikan dengan nilai dalam bentuk angka dan penguasaan materi yang telah di pelajari sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan.

Prestasi merupakan kumpulan hasil akhir di suatu pekerjaan yang telah dilakukan, menurut Djamarah (2002: 19), “prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok”. Prestasi belajar diartikan sebagai ukuran pengetahuan yang didapat dari

pendidikan formal dan ditunjukkan melalui nilai tes (Lawrence & Vimala, 2012). Selaras dengan pendapat tersebut, Goods dalam Annes (2013) mendefinisikan prestasi belajar sebagai pengetahuan yang dicapai maupun keterampilan yang dikembangkan pada berbagai mata pelajaran di sekolah yang biasanya ditentukan oleh nilai ujian maupun dengan nilai yang diberikan oleh guru, atau keduanya. Kpolovie, Joe, dan Okoto (2014) menambahkan bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan siswa untuk belajar, yakni dengan mengingat fakta dan mengkomunikasikan pengetahuannya baik secara lisan maupun tertulis, bahkan dalam kondisi ujian. Jadi, pada intinya, prestasi belajar dapat dikatakan sebagai hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian (Eka, 2017)

Konten audio visual adalah bagian penting dari sehingga memaparkan materi atau melakukan persentasi lebih mudah dan lebih menarik. Untuk menciptakan konten audio visual dibutuhkan keahlian dalam mendesai dan merancang media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Salah satu aplikasi yang dapat menjadi alternatif adalah Canva. Aplikasi yang bersifat gratis dan berbayar berbasis online yang mudah di akses oleh semua penggunanya. Audio visual diam dan audio visual gerak merupakan dua jenis media audio visual (Djamarah & Zain, 2010). Kelebihan Media Audio visual yaitu pesan lisan dan tulisan dapat disajikan dengan jelas, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, bisa digunakan untuk pembelajaran tutorial.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka peneliti dan guru bersepakat untuk melakukan upaya perbaikan pembelajaran dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DIBANTU MEDIA PEMBELAJAN AUDIO VISUAL BERBASIS APLIKASI CANVA DI KELAS V SD N 1 PANDANSARI TAHUN PELAJARAN 2022/2023.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Guru sudah melakukan upaya dalam pembelajaran, tetapi belum membuahkan hasil sehingga prestasi belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan.
2. Siswa pasif dalam pembelajaran, cenderung tidak merespon perintah dari guru, dan kurang komunikatif dengan teman satu kelompok.
3. Masih rendahnya nilai ulangan harian dan PAT
4. Guru jarang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*
5. Siswa menganggap mata pelajaran IPA itu sulit

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini akan dibatasi mengenai proses pelaksanaan meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan prestasi belajar siswa melalui model *Problem Based Learning* berbantu media pembelajaran audio visual berbasis aplikasi canva. Sebagai berikut:

1. Guru sudah melakukan upaya dalam pembelajaran, tetapi belum membuahkan hasil sehingga prestasi belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan.
2. Masih rendahnya nilai ulangan harian dan PAT
3. Guru jarang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
4. Siswa menganggap mata pelajaran IPA itu sulit.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini antara lain?

1. Bagaimana model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan prestasi belajar siswa dengan media pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran *problem based learning* dengan media pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis

Memperoleh pengetahuan atau teori baru tentang cara meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di SD N 1 Pandansari melalui pemanfaatan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- 1) Siswa

Meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Tematik IPA Kurikulum 2013

- 2) Guru

- a. Mengetahui kekurangan atau kelemahan guru dalam kegiatan pembelajaran
- b. Memperoleh alternatif pemecahan masalah dalam suatu pembelajaran

- 3) Sekolah

- a. Prestasi hasil belajar siswa yang lebih meningkat
- b. Memperoleh alternatif model pembelajaran di sekolah melalui PTK
- c. Menambah referensi tentang PTK di perpustakaan sekolah.
- d. Dapat menjadi salah satu kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya kualitas pembelajaran di SD Negeri 1 Pandansari.